



Hubungan Monitoring dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nasokomial

Elida Pakpahan

Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju

Weslei Daeli

Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju

Bambang Suryadi

Prodi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju

Alamat: Jl. Harapan No. 50 Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan

Korespondensi penulis: elidapakpahanhutanamora@gmail.com

Abstract. *Introduction. Health care-associated infectious diseases or Healthcare Associated Infections (HAIs) in hospitals are a serious problem because they threaten the health and safety of patients and health workers. The duties and responsibilities of Infection Prevention and Control (PPI) include supervising and monitoring the implementation of the PPI program, complying with the implementation of SOPs and providing suggestions for improvement. Objective. To determine the relationship between PPI monitoring and the level of nurse compliance in preventing nasocomial infections at Tebet Hospital. Method. Using quantitative correlational with a cross sectional approach with a total of 45 respondents and total sampling technique. Results. It was found that there was a relationship between monitoring infection prevention and control (PPI) and nurses' compliance in preventing nasocomial infections at Tebet Hospital. It was found that bivariate analysis using the chi-square test obtained a p-value 0.026. In conclusion, there is a relationship between monitoring infection prevention and control (PPI) and nurses' compliance in preventing nasocomial infections. Suggestions to nurses can increase nurses' compliance in implementing nasocomial infection prevention in accordance with standard operational procedures.*

Keywords: *Infection Control, Nasocomial Infection, Nurse Compliance*

Abstrak. *Pendahuluan. Penyakit infeksi terkait pelayanan kesehatan atau Healthcare Associated Infection (HAIs) di rumah sakit masalah serius karena mengancam kesehatan dan keselamatan pasien dan petugas kesehatan. Tugas dan tanggung jawab Pencegahan dan pengendalian Infeksi (PPI) diantaranya adalah melakukan supervisi dan memonitoring pelaksanaan program PPI, kepatuhan penerapan SPO dan memberikan saran perbaikan. Tujuan. Untuk mengetahui hubungan monitoring PPI dengan tingkat kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi nasokomial di Rumah Sakit Tebet. Metode. Menggunakan kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah responden 45 orang dan teknik total sampling. Hasil. Ditemukan adanya hubungan monitoring pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi nasokomial di Rumah sakit Tebet, diketahui bahwa analisis bivariate dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai *p value* 0,026. Kesimpulan, ada hubungan monitoring pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi nasokomial. Saran kepada perawat dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam menerapkan pencegahan infeksi nasokomial sesuai dengan standar prosedur operasional*

Kata kunci: *Infeksi Nasokomial, Kepatuhan Perawat, Pengendalian Infeksi*

LATAR BELAKANG

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) adalah upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan. Pengendalian infeksi nosokomial merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan dengan tujuan untuk menurunkan angka kejadian infeksi nosokomial (Kusnan et al., 2022). Infeksi nosokomial atau yang sekarang disebut sebagai infeksi yang berkaitan dengan pelayanan difasilitas pelayanan kesehatan atau *Healthcare Associate Infections* (HAIs) dan infeksi yang didapat dari pekerjaan merupakan masalah penting diseluruh dunia yang terus meningkat (Sagala et al., 2020). Prevalensi HAIs di rumah sakit dunia mencapai 9% atau kurang lebih 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit seluruh dunia terkena infeksi silang di rumah sakit. yang rumah sakit dunia mencapai 9% atau kurang lebih 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit seluruh dunia terkena infeksi silang di rumah sakit.

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 8,70 % dari 55 rumah sakit di 14 negara yang berada di Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara, dan Pasifik menunjukkan adanya HAIs. Prevalensi HAIs paling banyak di Mediterania Timur dan Asia Tenggara yaitu sebesar 11,80% dan 10% sedangkan di Eropa dan Pasifik Barat masing-masing sebesar 7,70% dan 9% (Sheila, 2022). Angka kejadian HAIs di Indonesia rata-rata sekitar 9,1% dengan variasi kejadian infeksi sebesar 6,1% - 16,0%. Angka kejadian HAIs di rumah sakit pemerintah adalah 55,1% dan rumah sakit swasta 35,7% (Heriyati et al., 2020). Data Rekapitulasi pada tahun 2023 dalam tiga bulan terakhir didapatkan data angka kejadian dekubitus 6 kejadian (1%), phlebitis 9 kejadian (0.9%), ISK 3 kejadian (1.2%), infeksi daerah operasi 5 kejadian (1.25%). Nilai standar tingkat pengendalian infeksi yang ditetapkan oleh Rumah Sakit Tebet adalah kejadian dekubitus (0%), phlebitis (1,5%), ISK (2%), VAP (2%), IDO (1.5%) (World Health Organization, 2021).

Salah satu cara untuk meningkatkan perilaku perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial maka ada kebijakan manajemen yang dibuat oleh tim pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) antara lain kebijakan kewaspadaan infeksi yaitu kebersihan tangan, penggunaan alat pelindung diri (APD), peralatan perawatan pasien, pengendalian lingkungan, pemrosesan peralatan pasien dan penatalaksanaan linen (Purwanto & Kusbaryanto, 2023). Sejalan dengan penelitian Hidayat, dkk (2021), bahwa ada hubungan monitoring PPI Rumah Sakit dalam Upaya Pencegahan Penyakit Infeksi bagi Pasien dan Tenaga Kesehatan di Lingkungan Rumah Sakit (Hidayat & Pala, 2021).

Monitoring adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk melakukan pengawasan melalui pengambilan data dan analisis informasi berkala yang sistematis dan dilakukan secara terus-menerus terhadap suatu program, kegiatan, atau pekerjaan lainnya untuk memastikan bahwa semua telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya (Wening et al., 2022). Menurut Abiya (2017), monitoring terhadap pelaksanaan PPI dalam unit-unit pelayanan perlu dilakukan guna memastikan bahwa program sudah dijalankan dengan baik dan sesuai dengan prosedur (Purwanto & Kusbaryanto, 2023). Kepatuhan adalah suatu perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah, prosedur, dan disiplin (Hamdiah & Umar, 2021). Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan/ditaati (Pagala et al., 2017).

Perilaku kepatuhan ini akan optimal jika perawat itu sendiri menganggap perilaku ini bernilai positif yang akan diintegrasikan melalui tindakan asuhan keperawatan (Riani & Syafriani, 2019). Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan wawancara kepada 10 responden yang mengatakan kurangnya monitoring kepada perawat dalam melakukan prosedur pemasangan kateter urine, prosedur pemasangan Central Vena Catheter (CVC), praktik lumbal pungsi yang aman hal ini dikarenakan perawat dianggap sudah mampu melakukan tanpa pengawasan yang ketat. perawat yang tidak patuh dalam pencegahan infeksi nasokomial, kemungkinan besar hal ini dikarenakan perawat yang baru masuk maupun perawat yang sudah lama tetapi belum pernah mengikuti pelatihan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi (*healthcare associated infections*).

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan monitoring pencegahan dan pengendalian infeksi dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi nasokomial.

KAJIAN TEORITIS

Monitoring merujuk pada proses pemantauan dan pengawasan terus-menerus terhadap suatu aktivitas, sistem, atau kondisi untuk memperoleh informasi terkini dan memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai dengan standar atau rencana yang telah ditetapkan. Dalam konteks pencegahan dan pengendalian infeksi, monitoring bertujuan untuk memantau dan menilai efektivitas langkah-langkah yang diambil untuk mencegah penyebaran infeksi (Isnaeni & Puteri, 2022). Pemantauan dilakukan untuk memeriksa apakah perawat dan staf kesehatan lainnya mematuhi prosedur-prosedur pencegahan infeksi yang telah ditetapkan. Ini

mungkin melibatkan observasi langsung, pemeriksaan dokumen, atau penggunaan teknologi monitoring.

Monitoring ditujukan untuk mengarahkan bawahan untuk meningkatkan kinerjanya dan tidak mencari-cari kesalahan bawahan, hal ini sesuai dengan pendapat berbagai ahli. Tujuan utamanya adalah untuk lebih meningkatkan kinerja bawahan dan tidak mencari kesalahan (Suarli & Bachtiar, 2018). Monitoring keperawatan bertujuan untuk membantu perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan sehingga supervisi yang dilakukan memberikan sumber dukungan untuk memperlancar kinerja pekerjaan.

Perilaku kepatuhan bersifat sementara karena perilaku ini akan bertahan bila ada pengawasan. Jika pengawasan hilang atau mengendur maka akan timbul perilaku ketidakpatuhan (Rahmatilah et al., 2020). Perilaku kepatuhan ini akan optimal jika perawat itu sendiri menganggap perilaku ini bernilai positif yang akan diintegrasikan melalui tindakan asuhan keperawatan (Tumiwa, 2019). Perilaku keperawatan ini akan dapat dicapai jika manajer keperawatan merupakan orang yang dapat dipercaya dan dapat memberikan motivasi (Pradnyana & Muliawan, 2021).

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi merupakan upaya untuk memastikan perlindungan kepada setiap orang terhadap kemungkinan tertular infeksi dari sumber masyarakat umum dan di saat menerima pelayanan kesehatan pada berbagai fasilitas kesehatan seperti di rumah sakit (Chairani et al., 2022). Pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) adalah upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, staf, pengunjung dan masyarakat ditatanan pelayanan kesehatan komite atau tim PPI bertugas untuk melaksanakan program kegiatan mulai dari pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, sampai dengan pembinaan. Kegiatan tersebut harus dilaporkan kepada pimpinan Fasilitas Pelayanan Kesehatan secara berkala (Wianti & Sukaesih, 2021).

Pelaksanaan PPI di fasilitas pelayanan Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan di fasilitas pelayanan Kesehatan sehingga melindungi sumber daya Kesehatan manusia, pasien dan masyarakat dari penyakit infeksi yang terkait pelayanan Kesehatan. Sasaran penyusunan PPI di fasilitas pelayanan Kesehatan agar dapat digunakan oleh seluruh pelaku pelayanan di fasilitas pelayanan Kesehatan yang meliputi tingkat pertama, kedua, dan ketiga (Kusnan et al., 2022). Infeksi nosokomial menurut Brooker (2018) adalah infeksi yang didapat dari rumah sakit yang terjadi pada pasien yang dirawat selama 72 jam dan pasien

tersebut tidak menunjukkan tanda dan gejala infeksi pada saat masuk rumah sakit (Jatiputri et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Pengendalian Penyakit Infeksi (PPI) di fasilitas pelayanan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan di tempat tersebut, dengan tujuan melindungi sumber daya kesehatan manusia, pasien, dan masyarakat dari penyakit infeksi yang terkait dengan pelayanan kesehatan. Penyusunan PPI ini dimaksudkan agar dapat digunakan oleh seluruh pelaku pelayanan di fasilitas kesehatan, termasuk tingkat pertama, kedua, dan ketiga. Implementasi PPI menjadi kunci dalam upaya pencegahan infeksi nosokomial, yang pada gilirannya mendukung perlindungan terhadap kesehatan manusia, pasien, dan masyarakat serta meningkatkan kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis analisis korelasional dengan pendekatan crosssectional. Jumlah pada responden ini adalah 45 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Tebet

HASIL DAN PEMBAHASAN

Monitoring Pencegahan dan Penegdalian Infeksi

Tabel 1. Monitoring Pencegahan dan Penegdalian Infeksi di RS Tebet

Monitoring PPI	Frekuensi	Presentase
Baik	37	82,2
Kurang	8	17,8
Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 45 responden yang diteliti yaitu menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan Monitoring PPI dalam kategori baik sebanyak 37 orang (82,2%), sebagian responden menyatakan Monitoring PPI dalam kategori kurang sebanyak 8 orang (17,8%).

Proses monitoring melibatkan pengumpulan data terkait dengan praktik pencegahan infeksi, tingkat kepatuhan, dan hasil yang berkaitan dengan infeksi nosokomial. Data ini

penting untuk mengevaluasi kinerja dan efektivitas langkah-langkah pencegahan. Hasil dari monitoring memberikan dasar untuk memberikan umpan balik kepada tim perawatan kesehatan. Jika ada temuan yang menunjukkan kepatuhan rendah atau potensi risiko, langkah-langkah perbaikan dapat diidentifikasi dan diimplementasikan (Fhirawati & Kurniawan, 2023). Monitoring membantu dalam mengevaluasi keefektifan kebijakan dan prosedur yang ada. Jika ditemukan bahwa suatu kebijakan atau prosedur tidak berfungsi dengan baik, perubahan atau pembaruan mungkin diperlukan (Rusdi et al., 2022).

Menurut peneliti kegiatan Monitoring PPI yang terarah dan berkelanjutan akan memberikan energi positif bagi perawat dalam pencegahan healthcare associated infections (HAIs), PPI mengidentifikasi infeksi pada pasien yang berisiko mengalami HAIs, PPI melakukan monitoring kepada saya dalam melakukan dekontaminasi peralatan perawatan pasien. Dalam penelitian ini juga ditemukan sebanyak 17,8% monitoring pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit Tebet dalam kategori kurang baik. Hal ini disebabkan masih ada IPCN yang tidak melakukan monitoring kepada perawat dalam melakukan prosedur pemasangan kateter urine, prosedur pemasangan Central Vena Catheter (CVC), praktik lumbal pungsi yang aman hal ini dikarenakan perawat dianggap sudah mampu melakukan tanpa pengawasan yang ketat.

Kepatuhan Perawat

Tabel 2. Kepatuhan Perawat di RS Tebet

Kepatuhan Perawat	Frekuensi	Presentase
Patuh	27	60
Tidak Patuh	18	40
Jumlah	45	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (60,0%) masuk ke dalam kategori patuh dalam hal pencegahan infeksi nosokomial. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden menjalankan praktik pencegahan sesuai dengan pedoman atau kebijakan yang ada. Sebagian kecil responden (40,0%) tergolong dalam kategori tidak patuh. Ini menandakan bahwa ada sejumlah responden yang mungkin tidak sepenuhnya mematuhi praktik pencegahan infeksi nosokomial yang telah ditetapkan di rumah sakit tersebut. Hasil ini dapat memberikan wawasan kepada tim pengendalian infeksi atau manajemen rumah sakit tentang area di mana perbaikan atau peningkatan mungkin diperlukan. Pertimbangan dapat

diberikan untuk mendalami penyebab ketidakpatuhan dan mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan kesadaran atau kepatuhan responden terhadap praktik pencegahan infeksi.

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi nasokomial di Rumah Sakit Tebet sebagian besar dalam kategori patuh. Hal ini dikarenakan sudah tertanamnya budaya keselamatan pasien dalam perilaku perawat, terbiasa dengan prosedur-prosedur akreditasi rumah sakit, ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dan pengetahuan yang baik tentang healthcare associated infections (HAIs) dikarenakan sebagian besar perawat sudah dibekali pelatihan tentang dasar-dasar pencegahan dan pengendalian infeksi. Tetapi dalam penelitian ini masih ditemukan 40,0% perawat yang tidak patuh dalam pencegahan infeksi nasokomial, kemungkinan besar hal ini dikarenakan perawat yang baru masuk maupun perawat yang sudah lama tetapi belum pernah mengikuti pelatihan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi

Hubungan Monitoring dengan Kepatuhan Perawat dalam Pencegahan Infeksi Nasokomial

Tabel 3. Hubungan Monitoring dengan Kepatuhan Perawat

Monitoring PPI	Kepatuhan Perawat				Total		P Value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	25	55.5	12	26.6	37	82.2	0,026
Kurang	2	4.4	6	13.3	8	17.8	
Jumlah	27	60	18	40	45	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan *p value* $0,026 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara monitoring PPI dengan kepatuhan perawat di ruang rawat Inap Rumah Sakit Tebet Tahun 2023.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Purwa, dkk (2019) hubungan supervisi Kepala Ruang dan motivasi perawat dengan kepatuhan cuci tangan di RSUD Y tahun 2019. Penelitian ini bersifat deskriptif korelasi dengan desain cross sectional. Sampel yang digunakan adalah 33 perawat madya melalui total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan lembar observasi. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengawasan kepala ruang dengan kepatuhan mencuci tangan ($p\text{-value} = 0.014$, $r = 0.423$) dan ada hubungan antara

motivasi perawat dengan kepatuhan cuci tangan ($p\text{-value} = 0.012$, $r = 0.433$). (Parwa et al., 2019) (Parwa et al., 2019).

Perilaku kepatuhan ini akan optimal jika perawat itu sendiri menganggap perilaku ini bernilai positif yang akan diintegrasikan melalui tindakan asuhan keperawatan. Perilaku keperawatan ini akan dapat dicapai jika manajer keperawatan merupakan orang yang dapat dipercaya dan dapat memberikan motivasi (Zainaro & Laila, 2020). Sedangkan ketidakpatuhan merupakan perilaku yang dapat menimbulkan konflik yang dapat menghasilkan perasaan bersalah pada seseorang dimana perilaku ditujukan. Perilaku ini dapat berbentuk verbal dan nonverbal (Aeni et al., 2022).

Kepatuhan yang terlihat jelas yaitu perawat menjalankan peraturan rumah sakit untuk mencuci tangan terlebih dahulu jika sudah terkena cairan dari pasien, perawat menjaga benda-benda tajam yang sudah tercampur oleh produk darah pasien dengan cara membuangnya di tempat khusus pembuangan sampah medis, perawat sangat berhati-hati dalam pembuangan sampah medis untuk menjaga keamanan dan lingkungan rumah sakit. Kegiatan monitoring IPCN dan evaluasi sebaiknya dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan agar tercapai kualitas pelayanan sesuai visi dan misi rumah sakit

Menurut peneliti, hasil penelitian ini membuktikan bahwa monitoring pencegahan dan pengendalian infeksi berkaitan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi nasokomial di Rumah Sakit Tebet. Dukungan monitoring memiliki efek positif terhadap kinerja perawat secara berkelanjutan. Monitoring yang baik dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi nasokomial, sebaliknya monitoring yang kurang baik, maka kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi nasokomial juga tidak baik pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Monitoring pencegahan dan pengendalian infeksi dalam pencegahan infeksi nasokomial sebagian besar dalam kategori baik. Tingkat kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi nasokomial sebagian besar dalam kategori patuh. Terdapat hubungan yang signifikan antara monitoring Pencegahan dan Pengendalian Infeksi dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi nasokomial.

Diperlukan upaya untuk terus memperkuat sistem monitoring pencegahan dan pengendalian infeksi. Pemantauan yang efektif dapat memberikan wawasan yang lebih baik terhadap keberhasilan atau kekurangan dalam penerapan praktik pencegahan infeksi

nasokomial. Penggunaan teknologi informasi atau alat monitoring yang lebih canggih dapat menjadi pertimbangan untuk memperbaiki ketepatan dan kelengkapan data

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu

DAFTAR REFERENSI

- Aeni, W. N., Virgiani, B. N., & Mulyana, A. (2022). Hubungan Motivasi Dan Supervisi Dengan Kepatuhan Perawat Melakukan Hand Hygiene. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(1), 9–16. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i1.2290>
- Chairani, R., Riza, S., & Putra, Y. (2022). Knowledge and Attitudes about Prevention of Nosocomial Infections with Nurse Compliance in Handwashing in the Integrated Inpatient Room. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 1293–1302.
- Fhirawati, F., & Kurniawan, Y. (2023). Hubungan Sikap dan Keterampilan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Hand Hygiene Five Moment Di Rumah Sakit Bhayangkara Balikpapan. *Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(1), 154–159.
- Hamdiah, D., & Umar, E. (2021). Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD terhadap Pencegahan Penularan Infeksi Covid-19. *Faletahan Health Journal*, 8(2), 109–114.
- Hidayat, N., & Pala, W. S. P. (2021). Relationship Of Knowledge Family About Health Protocol With Compliance In Preventing Covid-19 In Tambakbayan Rw.03 Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. *Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia*, 000(2), 174–184.
- Isnaeni, L. M. A., & Puteri, A. D. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri. *Jurnal Ners*, 6(1), 14–22.
- Jatiputri, S. W. R. U., Sariatmi, A., & Susanto, H. S. (2023). Adherence to Infection Control Guidelines in Dental Practice. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(1), 56–61.
- Kusnan, A., Rahmawati, Hafizah, I., Haryati, Susanty, S., Mujur, Fitriani, Hajri, W. S., Sunarty, Darsono, K., Rangki, L., Sukmadi, A., & Saida. (2022). Pengantar Pencegahan Dan Pengendalian Infeski. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Eurika Media Aksara.
- Pagala, I., Shaluhiah, Z., & Widjasena, B. (2017). Perilaku Kepatuhan Perawat Melaksanakan SOP Terhadap Kejadian Keselamatan Pasien di. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, August, 32.
- Parwa, D., Krisnawati, M. S., & Yanti, E. D. (2019). Hubungan Supervisi dan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat Mencuci Tangan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 2(1), 28. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v2i1.281>
- Pradnyana, I. G. A. N. A., & Muliawan, P. (2021). Determinan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Kewaspadaan Standar Di Rumah Sakit Umum Di Kota Denpasar. *Archive of Community Health*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.24843/ach.2021.v08.i01.p04>

- Purwanto, P., & Kusbaryanto, K. (2023). Infection control risk assessment (ICRA) in the isolation room of the respiratory hospital Yogyakarta. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 857–864. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i2.1981>
- Rahmatilah, S., Asriwati, A., & Jamaluddin, J. (2020). Associated Nurse Behaviour And Compliance With The Use Of Self- Protective Equipment In Prevention Of Nosocomial Infections In Inpatient Room Dr. R. M Djoelham Binjai In 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 1142–1157.
- Riani, R., & Syafriani, S. (2019). Hubungan Antara Motivasi dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Hand Hygiene Sebagai Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit A. *Jurnal Ners*, 3(23), 49–59.
- Rusdi, R., Taufik, M., & A'in, A. (2022). Gambaran Kinerja IPCLN Dalam Pelaksanaan PPI HAIs. *Jurnal Keperawatan Wiyata*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.35728/jkw.v3i1.546>
- Sagala, S. H., Maifita, Y., & Armaita. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19. *Jurnal Menara Medika*, 2(1), 119–127.
- Tumiwa, F. F. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Mencuci Tangan. *Jurnal Hasil Penelitian Dosen Dan Mahasiswa*, 2(2), 75–83.
- Wening, D. L., Ulfa, M., Pramesona, B. A., Yudanto, A. V., & Azuma, M. (2022). Description of SARS-CoV-2 Transmission Risk in Indonesian Nurses Due to COVID-19 Exposure. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(S1), 147–156. <https://doi.org/10.30604/jika.v7is1.1124>
- Wianti, A., & Sukaesih, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kepatuhan dalam Melaksanakan Hand Hygiene. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 8(2), 172–187. <https://doi.org/10.51997/jk.v8i2.119>
- World Health Organization. (2021). *Covid-19 Pencegahan dan Pengendalian Infeksi: Pedoman Dinamis Penggunaan Masker di Komunitas*. World Health Organization. WHO/2019-nCoV/IPC_masks/2021.1
- Zainaro, M. A., & Laila, S. A. (2020). Hubungan Motivasi Dan Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Hand Hygiene. *Malahayati Nursing Journal*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i1.1679>